

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini diuraikan secara tegas mengenai (a) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar; (b) faktor pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar; (c) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan guna membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hal. 89-90.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan. Selanjutnya dari hasil data tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>96</sup> Strategi merupakan sebuah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar dan menyajikan materi kepada peserta didik agar memudahkan mereka dalam memahami pelajaran sehingga pelajaran tersebut dapat di terapkan oleh peserta didik.

Menurut Sanjaya, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran, antara lain (1) strategi penyampaian/exposition, (2) strategi penemuan/discovery, (3) strategi pembelajaran kelompok/group, (4) strategi pembelajaran individu/*individual*.<sup>97</sup>

- 1) Strategi penyampaian/*exposition*, yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

---

<sup>96</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 5.

<sup>97</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2010), hal. 128.

- 2) Strategi penemuan/*discovery*, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.
- 3) Strategi pembelajaran kelompok/*group*, yaitu bentuk kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru.
- 4) Strategi pembelajaran individu/*individual*, yaitu bahan pelajaran di desain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Para pendidik di MI Tholabuddin Gandusari, menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam proses transfer ilmu, memudahkan pemahaman, dan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Sehingga pengetahuan yang telah diterima oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak luput dari adanya strategi yang digunakan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Strategi pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran menulis huruf Al- Qur'an sebab dengan adanya strategi pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi menulis huruf Al-Qur'an bermacam-macam.

Penggunaan strategi tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran atau materi yang akan di sampaikan, kondisi peserta didik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an adalah:

- a. Menempatkan siswa yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan dan cenderung ramai di bangku bagian baris depan

Strategi tersebut merupakan strategi tersendiri yang dimiliki oleh guru. Dengan penggunaan strategi tersebut, diharapkan siswa akan lebih berkonsentrasi dan memperhatikan guru dalam mengajar sehingga mereka akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa yang sering ramai juga sedikit demi sedikit akan mengurangi ramainya dan lebih fokus untuk belajar sebab selalu dalam pengawasan guru.

- b. Guru mengulang kembali (*mereview*) materi yang telah diajarkan

Strategi tersebut dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah di sampaikan guna mengukur seberapa tinggi tingkat penguasaan dan keahaman materi minggu lalu yang dimiliki siswa.

- c. Strategi pembelajaran penyampaian/*exposition*

Strategi tersebut berisi tentang bahan pelajaran yang di sajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi (buku paket dan LKS). Peran guru dalam strategi tersebut adalah sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta

didik menggunakan buku paket atau LKS. Kemudian para peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut dengan baik.

d. Strategi pembelajaran dengan pendekatan individu/*individual*

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja menggunakan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas.<sup>98</sup>

Dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar, pendekatan individual digunakan guru dalam pembelajaran di kelas dengan melatih tingkat kedisiplinan siswa, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan lain-lain. Strategi pembelajaran dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu belajar secara mandiri. Siswa diuntut untuk belajar secara individu sehingga tidak bergantung dengan temannya. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Jadi, yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar adalah siswa sendiri. Guru bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator apabila ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

e. Strategi menyalin ayat

Strategi tersebut juga digunakan guru dalam menyampaikan materi menulis huruf Al-Quran kepada peserta didik. Strategi menyalin sangat

---

<sup>98</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwab Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

cocok diterapkan kepada para peserta didik di kelas rendah. Ayat yang telah tertulis di buku paket kemudian di salin di buku tulis masing-masing siswa. Setelah siswa selesai menulis, buku tulis siswa di kumpulkan untuk di koreksi dan di nilai oleh guru. Selain itu, guru juga menyuruh masing-masing siswa untuk membaca surat pendek yang mereka tulis di meja guru. Dengan adanya hal tersebut, siswa akan terbiasa untuk menulis cepat karena dibatasi oleh waktu, mendorong rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa.

f. Menggunakan metode dikte

Metode tersebut dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal menulis dan mengukur seberapa tinggi tingkat konsentrasi dan pendengaran mereka.

g. Melakukan kerjasama antara pihak-pihak madrasah dengan orang tua peserta didik

Kerjasama yang dilakukan antara pihak madrasah dengan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan terjadi hubungan timbal balik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian, orang tua dapat mengontrol kemampuan dan keterampilan menulis yang dimiliki oleh anaknya di madrasah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, terdapat banyak strategi yang digunakan pendidik di MI Tholabuddin Gandusari dalam menyampaikan materi menulis huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah bersambung kepada peserta didik di

kelas. Strategi yang digunakan guru tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, seorang guru mampu membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran pula, tujuan pembelajaran yang telah di rancang dapat tercapai dengan baik sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan dan mampu menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrajnya.

## **2. Faktor pendukung yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar**

Dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas terdapat faktor yang memudahkan guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut. Faktor tersebut dinamakan faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, guru akan terbantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an yaitu, adanya Lembar Kerja Siswa (LKS), adanya program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik serta media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi.

*Pertama*, adanya LKS. LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa langkah, petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas siswa guna meningkatkan keterampilan menulis huruf Al-Qur'an dimana tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. LKS juga dapat dikatakan sebagai panduan kerja siswa untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

*Kedua*, adanya program menulis Al-Qur'an. Program tersebut merupakan suatu program dimana siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan guru. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian di tirukan oleh siswa. Siswa lebih banyak melakukan praktik daripada teori. Program tersebut merupakan program yang dibuat oleh madrasah guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Program menulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at pada pukul 12.30 WIB setelah para peserta didik melaksanakan sholat Dzuhur. Dengan adanya program tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.

*Ketiga*, adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Kerjasama tersebut berupa keaktifan siswa dalam bertanya maupun dalam kegiatan menulis huruf Al-Qur'an. Para peserta didik terlihat antusias dan bersemangat saat melaksanakan pembelajaran. Dengan aktivitas peserta didik

yang berpengaruh positif terhadap guru, maka pembelajaran yang dilaksanakan juga dapat tersampaikan dengan baik. Mereka akan dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah produk yaitu berupa tulisan ayat Al-Qur'an.

Kerjasama tersebut menjadikan pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan mudah karena ada faktor pendukung dan kerjasama dari orang tua, siswa dan guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mernawati:<sup>99</sup>

Faktor pendukung Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an pada MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum melibatkan beberapa komponen terkait, seperti guru PAI, Pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara pendidik, peserta didik dan orang tua, maka pembelajaran menulis juga akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut menjadikan peserta didik akan menguasai pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat.

*Keempat*, media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi. Untuk memudahkan pemahaman siswa, guru menggunakan media dalam menyampaikan materi. Media tersebut adalah berupa kertas warna yang berbentuk persegi panjang kemudian kertas tersebut di tulis potongan ayat. Kemudian siswa disuruh untuk mengurutkan potongan ayat tersebut agar menjadi satu ayat yang utuh dan benar. Dengan adanya penggunaan media tersebut, konsentrasi, ketelitian dan kerjasama siswa akan terasah dengan baik.

---

<sup>99</sup> Mernawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*, (Makassar: Tesis tidak diterbitkan, 2011), hal. 117.

### **3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an, kendala atau hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tidak mampu dihindari oleh pendidik. Hal tersebut disebabkan adanya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran antara lain pada penggunaan metode dikte, di mana siswa masih belum bisa di kondisikan dengan baik dan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas praktik menulis.

Berikut merupakan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an kepada peserta didik:

*Pertama*, penggunaan metode dikte yang kurang efektif. Salah satu cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode dikte. Metode dikte juga cocok diterapkan oleh peserta didik kelas rendah. Dengan penggunaan metode tersebut, kecakapan anak dalam menulis dapat terasah. Mereka akan meningkatkan daya konsentrasi, ketajaman pendengaran dan ketelitian dalam menulis huruf Al-Qur'an. Tetapi disisi lain, penggunaan metode dikte dirasa masih belum efektif sebab mayoritas peserta didik masih belum bisa dikondisikan. Mereka masih bingung tentang ucapan guru. Kemampuan yang berbeda juga menjadikan penggunaan metode dikte menjadi kurang efektif. Guru perlu mengulang beberapa kali kata yang harus ditulis siswa agar mereka paham sehingga para peserta didik mampu menulis dengan benar sesuai kaidah dan aturan yang benar.

Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti dibatasi oleh waktu. Apabila guru tidak memberikan batasan waktu yang jelas maka siswa akan terbiasa untuk mengulur-ulur waktu. Batasan waktu sangat penting digunakan bagi pendidik yang mengajar di kelas rendah. Pada saat praktik menulis, minoritas peserta didik melakukan menulis sambil menyanyi. Selain itu, mereka juga bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Kemampuan dan keterampilan menulis yang berbeda juga menjadi faktor pemicu pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu.

*Kedua*, kebiasaan siswa yang menulis dalam waktu yang lama. Kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi karakter orang tersebut.<sup>100</sup> Apabila peserta didik mempunyai kebiasaan untuk belajar dan menulis huruf Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka peserta didik tersebut akan memiliki kemampuan yang baik dalam menulis huruf maupun ayat Al-Qur'an. Keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki seharusnya di asah terus menerus agar semakin lama semakin baik dan akan terus meningkat. *Ketiga*, Adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan menulis. Mereka mempunyai alasan bahwa tulisan ayat Al-Qur'an tersebut sudah ada di buku sehingga mereka tidak perlu susah-susah untuk menuliskannya kembali.

---

<sup>100</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 125.